



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Buletin Unit Link

Kilas Balik 2025 dan Prospek 2026



Investment Communication
Desember 2025



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Kilas Balik Pasar Global dan Domestik 2025



1Q 2025

Global :

Rencana penerapan tarif dagang AS terhadap Kanada, Meksiko, dan Tiongkok, serta perkembangan teknologi AI 'DeepSeek' di Tiongkok pada Januari memicu dinamika fluktuasi di pasar global dan domestik.

Domestik :

- Pemerintah menetapkan anggaran Rp 307Tn (1,3% PDB, ~22% dari anggaran 2025), mengurangi belanja pemerintah -7% yoy pada 2 bulan pertama tahun 2025
- Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga acuan sebanyak 25bps ke 5,75% untuk mendukung pertumbuhan. Rupiah melemah ke Rp 16.560, inflasi tetap rendah di 1,03%.

2Q 2025

Global:

- Setelah pengumuman tarif AS pada 'Liberation Day' April yang memicu koreksi tajam, pasar mulai pulih berkat penundaan penerapan tarif selama 90 hari dan meningkatnya optimisme pemulihan ekonomi global.

Domestik:

- BI kembali menurunkan suku bunga 25 bps di Mei ke 5,5% untuk menjaga pertumbuhan, meski inflasi naik sedikit ke 1,87%. Rupiah menguat ke Rp 16.238. Belanja pemerintah masih turun -11,6% YoY hingga Mei 2025 akibat pengetatan anggaran.



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Kilas Balik Pasar Global dan Domestik 2025

3Q 2025

Global:

- Kesepakatan tarif dagang AS-Dunia dan penundaan tarif final AS-Tiongkok mendorong penguatan lebih lanjut pasar global dan domestik.

Domestik:

- Demonstrasi di beberapa kota akhir Agustus terkait isu ekonomi.
- Indeks Kepercayaan Konsumen turun ke level terendah 115 (Sep 2025).
- BI memangkas suku bunga -75 bps ke 4,75% untuk mendukung ekonomi, inflasi naik ke 2,7% namun masih dalam range target BI.
- Harga emas melonjak +16,83%, Rupiah melemah -2,56% ke Rp 16.665 per USD akibat permintaan valas akhir kuartal.

4Q 2025

Global:

- The Fed memangkas suku bunga -50 bps menjadi 3.75%-4%.

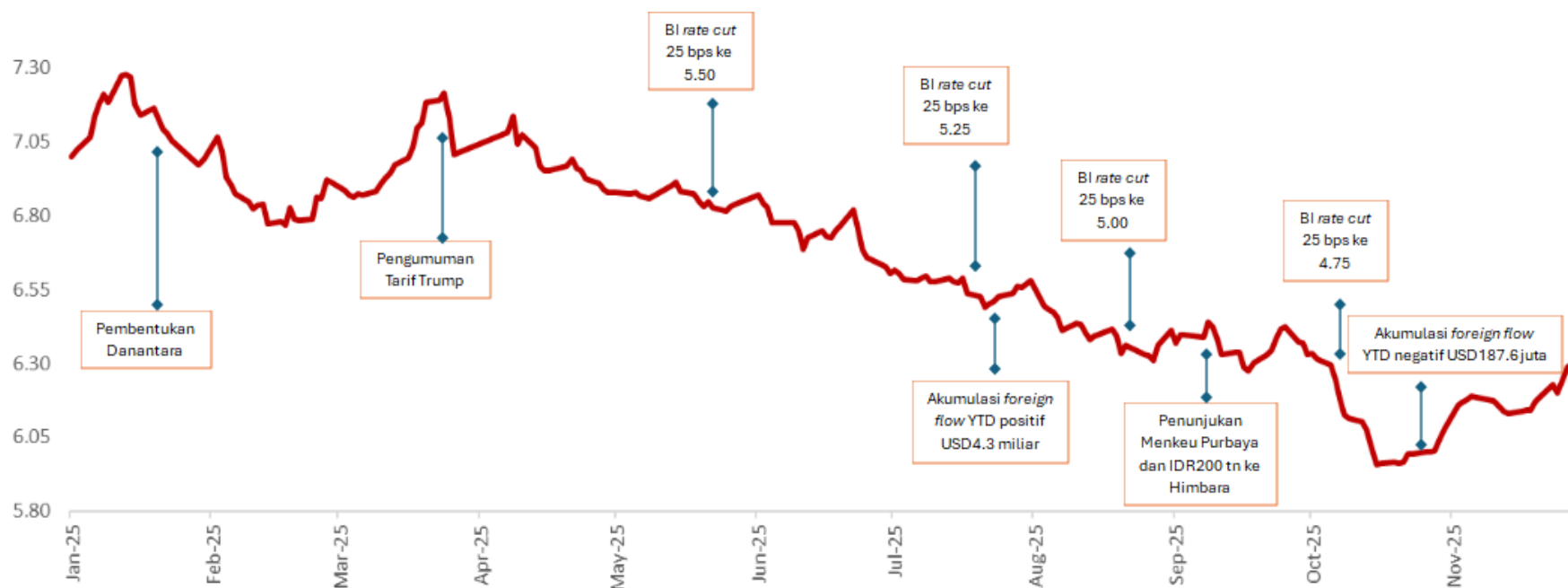
Domestik:

- Purbaya Sadewa diangkat menjadi MenKeu dan mulai menempatkan dana Sisa Anggaran Lebih (SAL) Rp 200T ke perbankan untuk meningkatkan perputaran uang
- Pemerintah merilis stimulus ekonomi untuk percepatan anggaran dan pertumbuhan.
- Indeks Kepercayaan Konsumen di bulan Oktober 2025 membaik ke level 121 setelah pencairan dana BLT tambahan.



Kilas Balik Obligasi - 2025

10Yr Yield Govt Bonds YTD25 – Yield Movements and Key Events



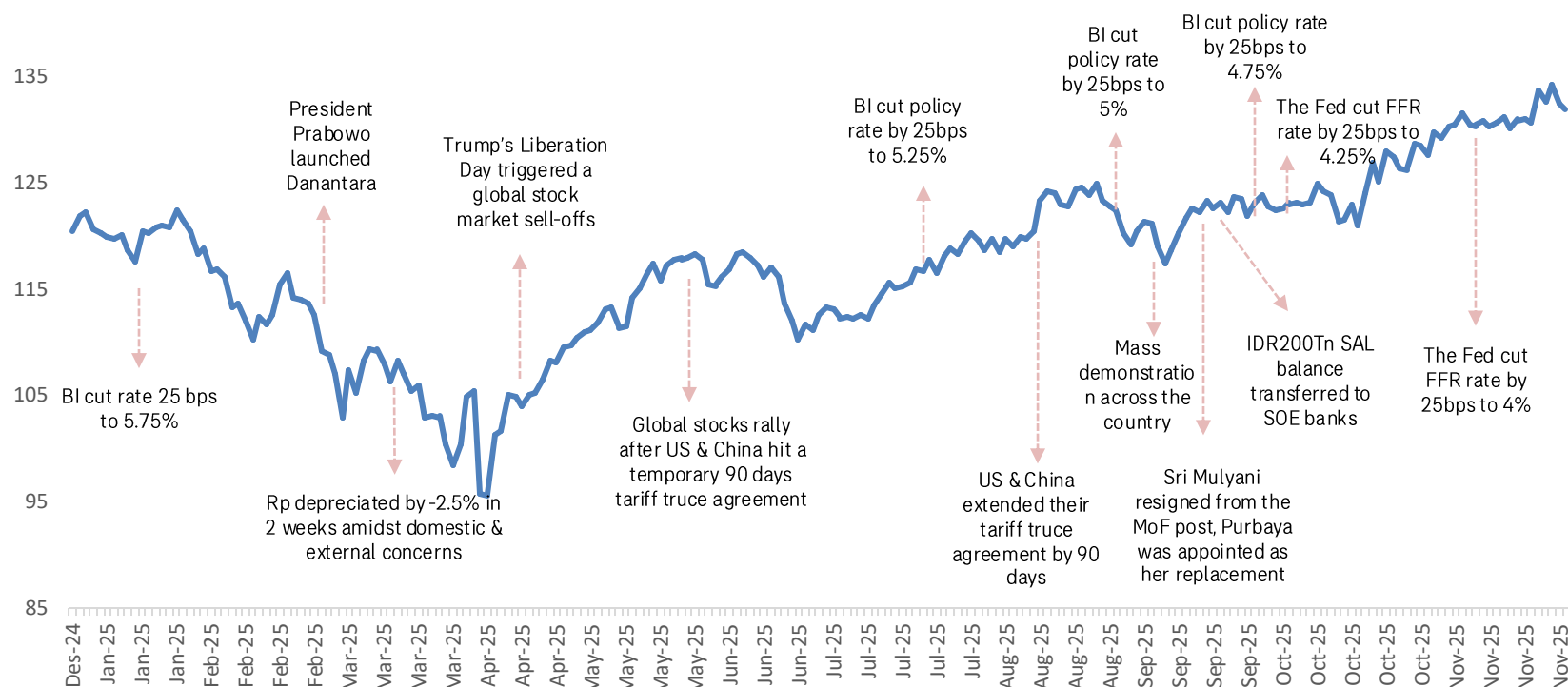
Source : Bloomberg, AIA Middle Office

Sepanjang 2025, kinerja pasar obligasi Indonesia tetap berada di jalur positif ditengah tekanan dari geopolitik, pelemahan rupiah, dan fluktuasi di awal tahun. Dukungan utama datang dari partisipasi investor domestik yang solid.

- Awal tahun dimulai dengan kenaikan yield obligasi 10 tahun dari 6,7% (Februari) ke 7,2% (Maret, puncak) akibat sentimen perang dagang dan kekhawatiran fiskal terkait pembentukan SWF Danantara. Meski demikian, investor asing justru mencatat aksi beli signifikan, dengan total IDR 42 triliun sepanjang semester pertama dan mendorong yield ke 6,6% pada akhir Jun25.
- Memasuki paruh kedua, yield kembali turun dan stabil di kisaran 6,0%–6,2% hingga pertengahan November 2025, didukung oleh likuiditas domestik dan intervensi Bank Indonesia. Namun, tekanan jual dari investor asing mulai muncul, sehingga arus masuk investor asing year-to-date berbalik menjadi *net sell* sebesar IDR 4,8 triliun.

Kilas Balik Pergerakan IDX80 - 2025

IDX80 YTD25 – Price Movements and Key Events



Source : JP Morgan, Bloomberg, AIA Middle Office

- Kuartal pertama 2025 menjadi periode penuh tekanan negatif bagi IDX80, yang anjlok -12,46% QoQ akibat sentimen negatif baik global maupun domestik. Tekanan jual dari investor asing sangat besar, mencapai IDR 49 triliun.
- Memasuki kuartal kedua 2025, meskipun diawali dengan koreksi tajam, IDX80 mulai bangkit dengan kenaikan +7,37% QoQ, mengikuti pemulihan pasar global. Namun, aksi jual asing masih berlanjut sebesar IDR 22 triliun.
- Di kuartal ketiga 2025, penguatan berlanjut dengan kenaikan +8,46% QoQ, meski diwarnai demonstrasi dalam negeri. Kali ini, investor domestik menjadi penopang utama, sementara tekanan jual asing mulai mereda, hanya tersisa IDR 3 triliun.
- Memasuki kuartal IV 2025, investor asing mulai kembali masuk ke pasar saham senilai net IDR 25 triliun, IDX80 kembali mencatatkan penguatan di bulan Oktober – November 2025 sebesar +7.33%



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Perbedaan Kinerja Antar Indeks Saham BEJ Sejak Awal Tahun 2025

IHSG +20.18%

IDX80 +9.38%

LQ45 +2.31%

MSCI Indonesia -2.73%

Source : Bloomberg

- Kesenjangan kinerja antara IHSG dan indeks saham Indonesia lainnya mulai terlihat jelas sejak Juni 2025.
- Perbedaan ini sebagian besar didorong oleh reli saham-saham yang menurut kami tidak didukung fundamental hasil keuangan yang kuat dan tidak memiliki valuasi saham yang dapat terukur secara wajar.
- Saham-saham tersebut, yang menjadi favorit bagi para investor domestik, mencatatkan lonjakan harga yang signifikan bahkan hingga ratusan persen.
- Hal ini bertolak belakang dibandingkan dengan saham perbankan yang memiliki kapitalisasi besar seperti BBKA (-14%), BMRI (-15%), BBRI (-8%) yang mencatatkan kinerja negatif dan menyebabkan indeks lainnya mencatatkan kinerja jauh dibawah indeks utama (IHSG).

AIA tidak menempatkan investasi pada saham-saham yang tidak memiliki fundamental hasil keuangan yang kuat dan tidak memiliki valuasi saham yang dapat terukur secara wajar. **Dalam pengelolaan investasi saham, AIA senantiasa mengutamakan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan faktor likuiditas dan fundamental tiap perusahaan yang diinvestasikan.**

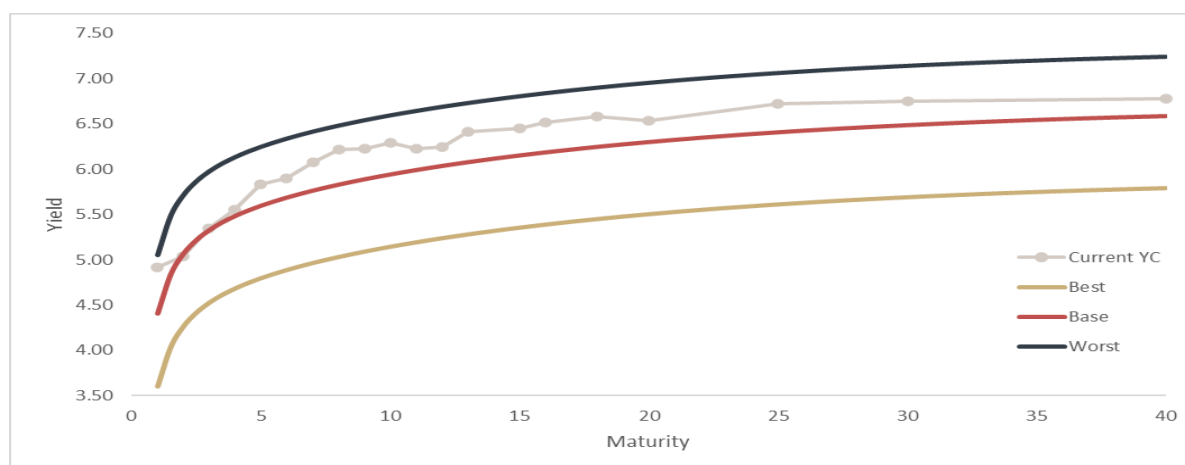


HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Prospek Kinerja 2026

Indeks Obligasi Pemerintah Indonesia

Skenario Proyeksi Imbal Hasil Obligasi IDR Tenor 10 Tahun 2025-2026



Imbal hasil SUN
10 tahun
akhir Nov-25: 6.32%

Proyeksi Imbal Hasil Index Obligasi	Baik	Dasar	Buruk
Imbal hasil accrued %	6.5	6.5	6.5
Untung (rugi) modal %	5.7	2.6	-0.5
Total imbal hasil % (kotor)	12.2	9.1	6.0

Note: forecast return of 2026, using November 2025 yield as end of year yield

Imbal hasil (*yield*) obligasi dengan tenor 10 tahun diperkirakan berada di kisaran 5.4% hingga 6.4% di akhir tahun 2026, dengan proyeksi *total return* setelah pajak untuk indeks obligasi pemerintah Indonesia berpotensi antara +6% sampai dengan +12.2% pada tahun 2026.

Sumber: Bloomberg November 2025, AIA Investment



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Prospek Kinerja 2026 Indeks Saham IDX 80

Pasar saham Indonesia memasuki 2026 dengan prospek pemulihan laba yang solid, didukung oleh kebijakan pemerintah, reformasi BUMN, dan valuasi yang menarik. Kombinasi faktor domestik dan sentimen positif ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar yang patut diperhatikan.

Ditopang oleh beberapa sentimen :

- 1) Likuiditas domestik yang membaik dan kebijakan pemerintah untuk mendorong konsumsi diperkirakan meningkatkan pertumbuhan laba menjadi 12% per tahun hingga 2026E.
- 2) Reformasi BUMN dan investasi strategis Danantara yang diharapkan mengurangi kekhawatiran tata kelola sehingga mendukung *re-rating* pasar.
- 3) Pergeseran alokasi dana institusi lokal dari pendapatan tetap ke pasar saham, sementara kepemilikan asing masih rendah akibat COVID.
- 4) Valuasi menarik dengan imbal hasil dividen 6%, sebanding dengan obligasi pemerintah 10 tahun.

Sumber: Bloomberg Oktober 2025, AIA Investment

Skenario Proyeksi IDX80 (2026)



Note: forecast return of 2026, using IDX80 as November 2025

Proyeksi Return IDX80	Baik	Dasar	Buruk
Target IDX80	149	142	126
Proyeksi Return	+13%	+8%	-4%

Proyeksi *total return* setelah pajak untuk indeks IDX80 berada di antara -4% pada skenario buruk, +8% pada skenario dasar, dan +13% pada skenario baik di tahun 2026.



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

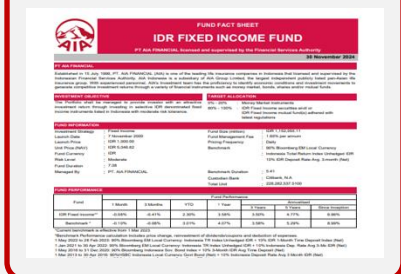
Informasi Publikasi Investasi Nasabah



Kami menyediakan beragam publikasi yang dapat membantu nasabah memahami update kinerja dan kondisi pasar secara berkala. Semua informasi ini tersedia secara online dan mudah diakses, silahkan diklik pada link dibawah ini;

1

Fund Fact Sheet



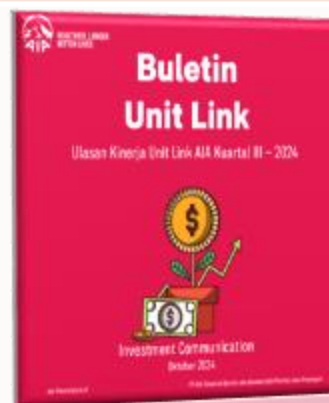
Monthly



Website

[Laporan-Kinerja-Investasi.pdf.cor
edownload.inlin
e.pdf](#)

2



Buletin Unit Link



Monthly



Website

[Publikasi
Investasi | AIA
Indonesia](#)

3

Pasar Saham Global Naik di Kuartal III 2024



Market Summary



Quarterly



Website

[Quarterly Market
Review](#)

4

Unit Link Annual Report



Annual



Website

[AIA_Laporan Unit Link
2024.pdf.coredownload.inli
ne.pdf](#)





HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Hubungi Kami

Pastikan Anda tetap terproteksi dan senantiasa memantau perkembangan terkini terkait situasi pasar. Jika ada pertanyaan, jangan ragu untuk menghubungi kami melalui:

- Tanya ANYA di WhatsApp 0811 1960 1000
- *Customer Care Line* 1500 980 atau (021) 3000 1980
- email: id.customer@aia.com





HEALTHIER, LONGER,
BETTER LIVES

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasihat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen untuk membeli Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.